

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MAN 4 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IRFAN NUSRI
NIM. 160201053**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ISLAMI PADA SISWA DI MAN 4 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

IRFAN NUSRI

NIM. 160201053

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:

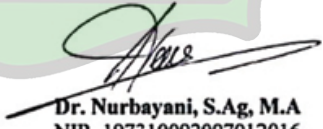
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Saifullah Isri, S. Pd.I, M. A
NIP. 198211242009121005


Dr. Nurbayani, S.Ag, M.A
NIP. 197310092007012016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Nusri
NIM : 160201053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di MAN 4 Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 November 2021

Yang menyatakan,



Irfan Nusri
Irfan Nusri
NIM. 160201053

ABSTRAK

Nama : Irfan Nusri
NIM : 160201053
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ PAI
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam
Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di
MAN 4 Pidie Jaya
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I , M.A
Pembimbing II : Dr. Nurbayani S.Ag., M, A
Kata Kunci : Guru Aqidah Akhlak, Karakter Islami

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MAN 4 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya bahwa guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami pada siswa masih kurang maksimal. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya, serta problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu melalui metode pembiasaan, metode bimbingan, metode nasehat, metode peringatan, metode teguran, metode keteladanan. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menegur yang berakhlak buruk. Problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati. Adapun solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu dalam proses pembentukan karakter Islami, khususnya memberikan tanggung jawab terhadap

pendidikan iman yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, memberikan nasehat kepada siswa serta mengadakan kegiatan keagamaan dan menegur siswa yang berakhlak buruk serta memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpahan nikmat Iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas penelitian peneliti di masa akan datang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga peneliti mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I, M.A sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurbayani, S.Ag, M.A sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah beserta Dewan Guru di MAN 4 Pidie Jaya yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ayahanda Ibunda telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 30 November 2021

جامعة الرانري

A R - R A N R I Y

Irfan Nusri

NIM.160201053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Umum Tentang Guru Aqidah Akhlak.....	10
B. Metode dalam Pembentukan Karakter Islami pada Siswa.....	18
C. Penanggung Jawab Pendidikan Karakter Islami pada Siswa.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Instrumen pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MAN 4 Pidie Jaya.....	32

B. Pendekatan dan Metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAN 4 Pidie Jaya	37
C. Problematika dan Solusi yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAN 4 Pidie Jaya	44

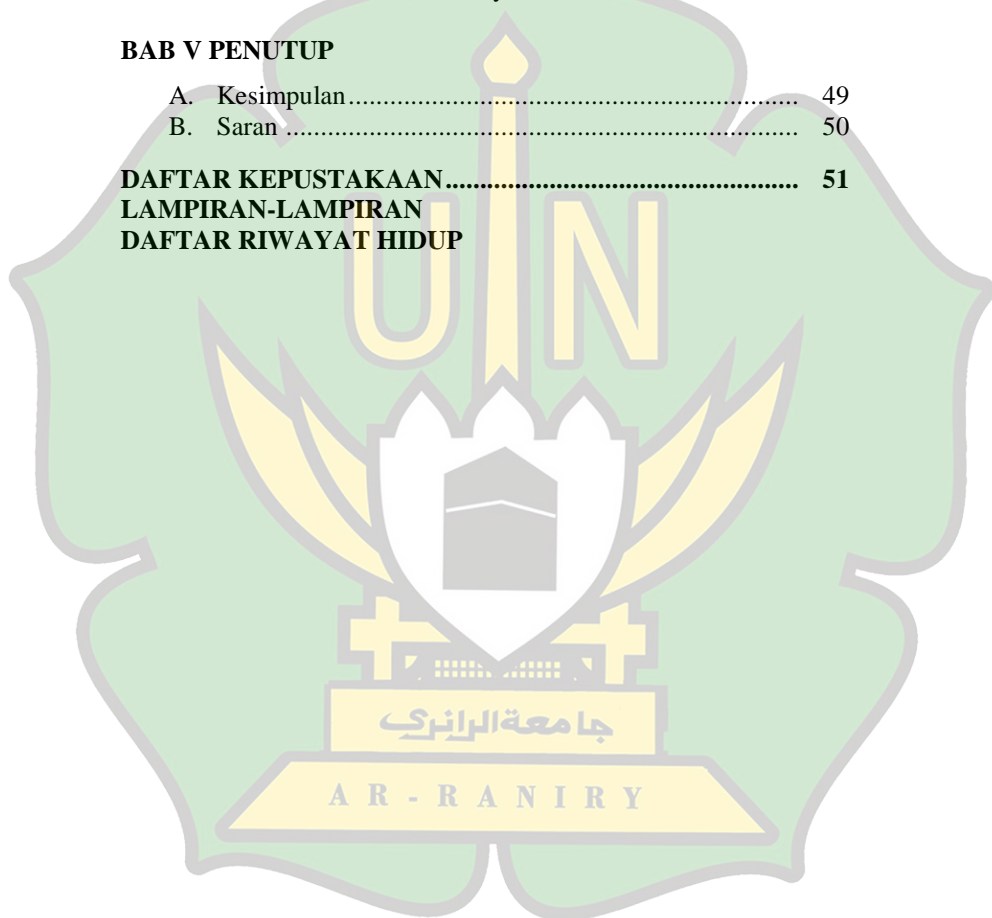
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MAN 4 Pidie Jaya
Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara dengan Dewan Guru
Lampiran 6 : Dokumentasi
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan ajaran agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.¹

Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan ajaran agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.²

Guru bertanggung jawab terhadap bimbingan anak dalam lingkungan sekolah, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua, tatkala

¹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

²Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar...*, h. 135.

mereka menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab kepada guru.

MAN 4 Pidie Jaya sebagai objek penelitian merupakan salah satu institusi pendidikan dengan segala perangkat pengajarannya telah mulai menerapkan karakter Islami sebagaimana tuntunan syari'at Islam. Akan tetapi dalam menerapkan karakter Islami diperlukan berbagai metode agar peserta didik mampu memahami materi pendidikan karakter dengan baik dan benar.

Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru Aqidah Akhlak juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter Islami yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang karakter Islami sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MAN 4 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya bahwa guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter Islami pada siswa masih kurang maksimal. Faktor yang menyebabkan kurangnya maksimal guru dalam memberikan pembinaan dan penanaman nilai akhlak kepada siswa. Kemudian dari pihak guru Aqidah Akhlak juga terlihat bahwa kurangnya waktu untuk membimbing siswa secara pribadi maupun secara kelompok, serta terdapat juga kendala yang dihadapi oleh guru

³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75.

Aqidah Akhlak yaitu kurangnya waktu belajar di dalam kelas disebabkan jam pelajaran yang sedikit, dikarenakan mata pelajaran ini masuknya cuma seminggu sekali, kendala lain yang dihadapi oleh guru yaitu sebagian siswa sulit dibimbing atau dinasehati.

Faktor lain yang membuat peran guru akidah akhlak ini tidak nampak dikarenakan Interaksi emosional antara guru dengan siswa belum terjalin dengan baik. Karakter siswa yang terjadi selama ini acuh tak acuh dalam belajar, sebagian siswa membantah guru, kurangnya sopan santun, sering datang terlambat, meninggalkan sekolah tanpa izin, sering keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Persoalan karakter tersebut perlu di cari langkah-langkah untuk membentuk karakter Islami di sekolah tersebut.⁴

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas maka penulis ingin mengangkat skripsi yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa di MAN 4 Pidie Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang terjadi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendekatan dan metode yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya ?

⁴Hasil Observasi awal dengan guru di MAN 4 Pidie Jaya pada tanggal 30 Oktober 2019.

2. Bagaimana problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan dan metode yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja sebagaimana halnya:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak tentang orang tua dengan guru hendak diteliti dan nantinya dapat membina karakteristik Islami siswa.
2. Penelitian ini dilaksanakan bagi guru Aqidah Akhlak untuk dapat memberi masukan untuk orang tua dan mahasiswa sebagai peneliti bahwa sangat penting pembentukan karakter Islami pada siswa.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁵

Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶

Adapun peran guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak di MAN 4 Pidie Jaya dalam mendidik, membina, membentuk karakter Islami dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

2. Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru Aqidah Akhlak juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Aqidah Akhlak mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 652.

⁶Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 420.

beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷

Adapun guru Aqidah Akhlak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang mengajar pendidikan karakter Islami kepada muridnya agar mereka terarahkan kearah yang lebih baik. Guru Aqidah Akhlak adalah pendidik yang mengajar materi pendidikan Islam di sekolah.

3. Karakter Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter Islami adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain yaitu watak, sifat, tabiat.⁸Karakter atau akhlak yang disebut oleh sukardi dalam skripsinya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya memperbaiki akhlak siswa.

Sedangkan menurut Achmad Mubarak karakter adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang merupakan gejala dari jiwa atau ilmu yang mempelajari tingkah laku lahiriah manusia.⁹

Adapun karakter Islami yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah akhlak yang baik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, pergaulan yang baik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

⁷Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75.

⁸Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, h. 413.

⁹Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 17.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan akhlak. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Marlina M. Ali pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa di MIN Masjid Raya dan kendala yang di hadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MIN masjid Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan menggunakan strategi pembentukan akhlak melalui nasehat, melalui keteladanan, melalui pembiasaan yang baik, dan pembentukan akhlak melalui peringatan. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Marlina M. Ali lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, yaitu dengan cara membimbing, membina, mendidik siswa agar selalu berakhlak mulia. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti lebih mengarah kepada Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MAN 4 Pidie Jaya¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Septemi Pria Minsah pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*”. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan cara menepuk pundak para siswa, menegur para siswa dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berakhlak tidak baik dan juga memberikan motivasi atau gambaran dari dampak suatu perbuatan yang tidak baik. Di dalam penelitian skripsi Septemi Pria Minsah ini beliau tidak menemukan kendala dalam pembinaan akhlak siswa karena para siswa memiliki sikap yang patuh terhadap dewan guru. Di mana dalam hal ini adanya perbedaan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kesamaannya dalam menjelaskan tentang akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Septemi Pria Minsah lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih

¹⁰ Marlina M. Ali, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 51.

mengarah kepada Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MAN 4 Pidie Jaya.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Roslinda pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*”. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak baik di MIN Sungai Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi perilaku yang tidak baik dengan cara menegur para siswa, memberi nasehat, memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar. Dalam hal ini adanya kesamaan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan oleh Roslinda lebih mengarah kepada upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak baik di MIN Sungai Makmur Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MAN 4 Pidie Jaya.¹²

¹¹ Septemi Pria Minsah, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015), h. 59.

¹² Roslinda, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 39.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Guru

Guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaannya.

Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru Aqidah Akhlak juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Aqidah Akhlak mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹³

Adapun pengertian guru Aqidah Akhlak yang penulis maksudkan di sini adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama

¹³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75.

Islam, sehingga peserta didiknya memahami agama dan menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt.

1. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak

a. Kompetensi Kepribadian

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *Persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹⁴ Hampir sama menurut Ross Stagner, menjelaskan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.¹⁵

Menurut Koentjaraningrat menyebut “kepribadian” atau *Personality* sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing”.¹⁶ Lain halnya menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

Penulis sendiri berpendapat bahwa kepribadian merupakan cerminan dari seluruh tingkah laku seseorang, baik secara fisik maupun psikis, dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dalam interaksi sosial.

¹⁴ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 2.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136-137.

¹⁶ Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 301.

b. Kompetensi Profesional

Hamalik mengatakan profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.¹⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu; dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

c. Kompetensi Peadagogik

Ramayulis dalam bukunya mengatakan kata paedagogik berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁸ Sedangkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no.74 tahun 200 tentang guru, kompetensi

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Buni Aksara, 2009), h. 26.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), h. 13.

paedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik;
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d. Perancangan pembelajaran;
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis;
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - g. Evaluasi hasil belajar; dan
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- d. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.¹⁹

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, menurut penulis kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan

¹⁹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 239

siswa secara verbal maupun non-verbal ketika terjadinya proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

2. Guru dalam Orientasi Pendidikan Karakter

Guru dalam orientasi pendidikan karakter harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.²¹

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
3. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
4. Bijaksana dan hati-hati
5. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

²¹ Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), hal. 34

Jadi dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, perilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

3. Tugas Guru Aqidah Akhlak

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.²² Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul Strategi, Metode dan Teknik mengajar, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.²³ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya

²² Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hal. 21

²³ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 18

dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”*.²⁴

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

4. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

a. Korektor

Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

²⁴ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid...*, hal. 553

b. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.

c. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

d. Pembimbing

Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa.

e. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

f. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.²⁵

g. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

²⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 46

h. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.²⁶

B. Metode- Metode Pembentukan Karakter Islami Siswa

1. Pembentukan karakter siswa melalui keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*, yang artinya teladan yang baik.²⁷ Pembentukan akhlak anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki akhlak, spiriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Almiati mengatakan bahwa: “ Guru yang mempunyai keteladanan yang mulia

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 120.

²⁷ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2008), h. 248.

adalah guru yang menampakkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.²⁸ keteladanan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. al-Ahzab: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) yang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapai peneladanan dengan Rasulullah.

²⁸ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan...*, h. 249.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam soal-soal agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.²⁹

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allah berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.³⁰

2. Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang baik

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.³¹ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan

²⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

³⁰ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah, 2000), h. 278.

³¹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.³²

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.³³ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

3. Pembentukan karakter melalui peringatan

Cara pembentukan atau Pembentukan akhlak juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 45.

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

yang tidak senonoh.³⁴ Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai akhlakul karimah.

4. Pembentukan karakter melalui perintah dan larangan

Pembentukan karakter melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik.

Dengan demikian dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan dan Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembentukan akhlak sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5. Pembentukan karakter melalui ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan modern dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *targhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri (optimis), lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan.

³⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 60.

Ganjaran (*targhib*) adalah harapan (*raja'*) serta janji kepada anak didik yang menyenangkan, dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan, sebaliknya hukuman (*tarhib*) adalah ancaman pada anak didik apabila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.³⁵ Pendidik (guru) memberikan janji atau harapan kepada peserta didik, sehingga menyebabkan senang, bahagia, dan optimis dalam mengikuti studi dalam menjalankan kebaikan yang disampaikan.

6. Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Pembicaraan itu sampai kepada suatu kesimpulan dan kadang-kadang tidak sampai kepada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan, hasilnya puas terhadap pihak lain.

7. Pembentukan Karakter Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya sebagai berikut:

³⁵ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 19.

- a) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- e. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.³⁶

C. Penanggung Jawab Pendidikan karakter Islami Pada Siswa

Islam meletakkan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, pendidik, serta pemerintah. Untuk membahasnya lebih detail mengenai tanggung jawab pendidikan meliputi sebagai berikut:

1. **Tanggung jawab Orang tua dalam pendidikan**
Orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut Ibu/Bapak. Orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Orang tua yaitu

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

orang yang dianggap tua(cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati.³⁷

Adapun pengertian orang tua menurut Ramayulis ialah pendidik yang pertama dalam keluarga dan sudah semestinya merekalah pendidik yang asli, yang menerima tugasnya dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mengenal pendidikan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.³⁸

Oleh karena itu orang tua adalah orang yang pertama kali yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Ia mempunyai hak-hak penuh kepada anak-anaknya. Diantara hak-hak anak tersebut adalah:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun diasuh khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.³⁹

³⁷Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), h. 1.

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 60.

³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ranacangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci⁴⁰.

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁴¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁴². Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang⁴³. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa di MAN 4 Pidie Jaya.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15

⁴¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

⁴²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63

⁴³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada MAN 4 Pidie Jaya. Sedangkan yang diteliti adalah Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa di MAN 4 Pidie Jaya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴ Teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan subjek ditentukan secara acak⁴⁵. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 1 orang Kepala Sekolah dan 2 orang Guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI di MAN 4 Pidie Jaya.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁶ Adapun data

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*., h. 215.

⁴⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186

⁴⁶Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.⁴⁷ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan karakter Islami.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu MAN 4 Pidie Jaya untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas

⁴⁷Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h. 143.

tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis di MAN 4 Pidie Jaya tentang pendidikan karakter Islami pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan "*probing*" (rangsangan atau dorongan)⁴⁸. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan

⁴⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 160-161

harian, laporan, artefak dan foto⁴⁹. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah (lihat lampiran)
2. Pedoman wawancara dengan guru aqidah akhlak (lihat lampiran)
3. Lembar observasi untuk siswa dan guru (lihat lampiran)

G. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 141

- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.⁵⁰

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data⁵¹.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 4 Pidie Jaya

MAN 4 Pidie Jaya berdiri pada 22 Maret tahun 1999, MAN 4 Pidie Jaya adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Pidie yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia).⁵²

Batas lingkungan yang mengelilingi MAN 4 Pidie Jaya berdasarkan data administrasi yang penulis dapatkan dari MAN 4 Pidie Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah warga
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Barat berbatasan sawah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah warga

2. Visi-Misi MAN 4 Pidie Jaya

Sejalan dengan visi yang diemban MAN 4 Pidie Jaya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Mewujudkan Lulusan MAN yang Bercirikan *ICMI* (Islami, Cerdas, Mandiri, dan Berprestasi) serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

⁵² Dokumentasi pada Dinding Sekolah di MAN Pidie Jaya.

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yaitu menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwawasan global.

3. Tujuan MAN 4 Pidie Jaya

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan serta melakukan penilaian autentik.⁵³
- f. Melaksanakan pembelajaran sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari,

⁵³ Dokumentasi TU di MAN Pidie Jaya.

mengorganisasi dan proses informasi untuk kepentingan saat ini dan masa yang akan datang.

- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
 - h. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
 - i. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
 - j. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar secara mandiri untuk pemberdayaan diri serta memperbaiki kekurangannya.
 - k. Siswa mempunyai kemampuan pemecah masalah kompleks dan menganalisis gejala alam dan sosial, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
 - l. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - m. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
 - n. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Rancangan Tata Tertib Siswa MAN 4 Pidie Jaya

Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah adalah:

- a. Seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini siswa MAN 4 Pidie Jaya.
- b. Pemantau adalah kepala sekolah, staf wakaaur, wali kelas, guru dan karyawan MAN 4 Pidie Jaya.
- c. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, kontinu dan bertanggung jawab.

Adapun tata tertib di MAN 4 Pidie Jaya yaitu:

- 1) Disiplin.
- 2) Berpakaian rapi.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Tidak membuang sampah sembarangan.

Tujuan dibuat tata tertib di MAN 4 Pidie Jaya.

- 1) Mengatur kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sesuai tujuan pendidikan daerah dan nasional.
- 2) Menjaga proses belajar mengajar agar tertib, lancar dan tenang.
- 3) Mengatur sikap dan tingkah laku siswa sesuai norma tata krama masyarakat dan ajaran agama Islam.
- 4) Menggerakkan jiwa persatuan dan kesatuan siswa di lingkungan MAN 4 Pidie Jaya.
- 5) Meningkatkan ketahanan sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi TU MAN 4 Pidie Jaya

5. Tanah dan Bangunan MAN 4 Pidie Jaya

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Taman	Baik
4	Halaman	Baik
5	Lapangan Olah Raga	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Pidie Jaya

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Infocus	3	Baik
2	Meja	360	Baik
3	Ruang Komputer	2	Baik
4	Musalla	1	Baik
5	Kursi	360	Baik
6	Ruang kelas	12	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Lab Fisika	1	Baik
10	Lab kimia	1	Baik
11	Lab Biologi	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Dewan Guru	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Pidie Jaya

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru di MAN 4 Pidie Jaya. Namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada komputer yang sudah rusak sehingga tidak tercipta kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁵⁵

B. Pendekatan dan Metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAN 4 Pidie Jaya

Pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di MAN 4 Pidie Jaya selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembentukan karakter siswa. Adapun pendekatan dan metode pembentukan karakter Islami yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

⁵⁵ Dokumentasi TU MAN Pidie Jaya

“Dalam proses pembentukan karakter, dewan guru khususnya memberikan pemantauan dan pembiasaan kepada peserta didik dan guru sering memantau sikap peserta didik dan dalam bergaul antar kelas, bertutur kata sopan kepada guru, khususnya ketika anak berada di dalam kelas, dan yang terpenting adalah dewan guru dapat memotivasi peserta didik dan memberikan contoh secara langsung dalam memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pembentukan karakter siswa di MAN 4 Pidie Jaya memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari Akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik. Ketika berbicara selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Islami ini dimulai dari guru dulu supaya jadi contoh bagi siswa-siswa kita di sekolah ini.

⁵⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 10 Januari 2021.

2. Bimbingan

Selanjutnya peneliti bertanya lagi mengenai apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam membentuk karakter pada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat berperilaku akhlak mulia?

“iya saya membimbing siswa dengan berbagai strategi, strategi yang digunakan bermacam-macam-macam dan bervariasi menurut kebutuhan dan kondisi siswa yang diajarkan. Strategi guru dalam membentuk akhlak yang lazim digunakan yaitu melalui bimbingan nasehat dan di beri peringatan kepada siswa-siswi bagi yang melakukan akhlak yang tidak baik sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran agama Islam”.⁵⁷

“pendekatan dan metode yang digunakan bermacam-macam-macam dan bervariasi menurut kebutuhan dan kondisi siswa yang diajarkan. Peran guru dalam membentuk akhlak yang lazim digunakan yaitu melalui bimbingan nasehat dan di beri peringatan kepada siswa-siswa disini”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan metode yang digunakan bervariasi menurut kebutuhan dan kondisi siswa di MAN 4 Pidie Jaya.

3. Teguran dan Peringatan

Metode teguran dan peringatan dilakukan ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan R1 pada Tanggal 9 Januari 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021

atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, disini siswa akan diberikan peringatan sekaligus teguran agar siswa tersebut tidak melakukan hal yang sama. Guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“salah satu cara memperbaiki karakter sekaligus dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran juga dalam pembentukan akhlak di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan teguran. Metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.⁵⁹

Senada dengan R2 mengatakan bahwa:

“sama halnya seperti ibu di atas, bahwa metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan R1 pada Tanggal 9 Januari 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pendekatan dan metode guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter pada siswa itu bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang diajarkan. Pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami yaitu melalui teguran, bimbingan nasehat dan di beri peringatan dan keteladanan kepada siswa-siswi bagi yang melakukan akhlak yang tidak baik sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran agama Islam.

4. Nasehat

Metode lain yang digunakan guru Aqidah Akhlak, dalam pembentukan karakter Islami pada siswa yaitu:

“Metode nasehat yaitu ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan metode teguran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak ketika kedatangan siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah dan sering berlaku tidak baik seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara

⁶¹ Hasil Wawancara dengan R1 dan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

langsung memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

5. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak di sekolah, terkait pembentukan karakter yang dilakukan oleh Guru siswa MAN 4 Pidie Jaya, sebagai berikut:

“pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua ketika di rumah”.⁶²

Selanjutnya bagaimana cara bapak/ibu membentuk/mendidik siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas:

“bahwa dalam pembentukan karakter di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT. Dan memberi contoh teladan kepada siswa yaitu selalu berkata-kata jujur, sopan, selain memberikan contoh teladan siswa juga diberi pengarahan ketika berada di kelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid yang berada di dekat sekolah.”⁶³

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter membawa pengaruh positif pada siswa MAN 4 Pidie Jaya

⁶² Hasil Wawancara dengan R1 dan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

⁶³ Hasil Wawancara R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

bahwa dalam pembentukan karakter di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT serta memberikan contoh teladan kepada siswa yaitu selalu berkata-kata jujur, sopan. Metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter yang lazim digunakan yaitu melalui bimbingan nasehat dan di beri peringatan, teguran, dan selalu memberi contoh keteladanan kepada siswa-siswi bagi yang melakukan akhlak yang tidak baik, dan bukan hanya guru Aqidah saja guru lain juga melakukan hal yang sama. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami pada siswa yaitu:

a. Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan menanamkan ilmu agama khusus tentang karakter itu sendiri yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada karakter itu sendiri melalui Al-Quran dan hadist dan menjelaskan secara langsung bagaimana manfaat terhadap diri sendiri jika berkarakter baik.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri guru Aqidah Akhlak dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan

agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di masjid yang ada di dekat sekolah.

d. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak di MAN 4 Pidie Jaya dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan teguran. Metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang siswa melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.⁶⁴

C. Problematika dan Solusi yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAN 4 Pidie Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Aqidah akhlak, terkait peranan penting dalam membentuk karakter

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan R1 dan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

siswa namun ada juga beberapa problematika yang dihadapi guru ketika membentuk karakter siswa, diantara problematika tersebut antara lain: ⁶⁵

1. Kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu

Salah satu problematika yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter pada siswa adalah kurangnya waktu dalam membimbing dan membentuk karakter siswa secara individu. Akibatnya proses pembentukan akhlak yang dilakukan masih bersifat kolektif baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Proses pembentukan karakter yang dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas dengan cara menegur, membimbing dan menasehati siswa yang bermasalah. Akibatnya tidak semua siswa dapat dibina, dinasehati dan dibimbing satu persatu.

2. Sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati

Problematika lain dalam proses pembentukan karakter adanya sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati, namun sikap dan perilakunya tetap saja ada yang berkelakuan kurang baik, walaupun sanksi yang diberikan berat tetap saja diulang kembali. Hal ini boleh jadi pengaruh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan tempat dimana siswa tersebut tinggal. Dengan demikian, strategi guru dan dukungan dari keluarga sangatlah diharapkan dalam mencegah perbuatan yang tidak baik. Dalam hal ini guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa: “untuk dapat lebih meningkatkan silaturahmi dengan orang tua siswa, sehingga diharapkan adanya pertemuan untuk dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik tersebut”. ⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 11 Januari 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan R1 dan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembentukan karakter, namun proses pembentukan akhlak tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Pembentukan karakter tentunya membawa pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa MAN 4 Pidie Jaya. Dengan adanya pembentukan karakter dapat merubah sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma yang diajarkan di dalam agama Islam. Hal ini merupakan tolak ukur menilai pengaruh positif dalam pembentukan karakter terhadap sikap dan perilaku siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan peran guru yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MAN 4 Pidie Jaya mengenai apa saja solusi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami, guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“solusi yang digunakan bermacam-macam dan bervariasi menurut kebutuhan dan kondisi siswa yang diajarkan. Solusi guru dalam membentuk karakter Islami yaitu melalui bimbingan nasehat, peringatan, teguran dan keteladanan, kepada siswa-siswi bagi yang melakukan karakter yang tidak baik sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran agama Islam”.⁶⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa ketika siswa-siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik tersebut dibimbing dalam bentuk mandiri tentang bagaimana memecakan masalah yang menyangkut dengan batinnya sendiri, dinasehati dengan memberikan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan R1 dan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

beberapa masukan serta diberi peringatan yang nantinya jika diulang akan diberikan ganjaran atau sanksi.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa:

“siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik tersebut sudah menjadi tugas sekolah dan guru-guru disini untuk membentuk dan membimbing untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama Islam”.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik maka akan menjadi tugas sekolah dan guru-guru di MAN 4 Pidie Jaya untuk membimbing, membentuk, mendidik, menasehati siswa supaya menjadi siswa yang taat pada peraturan sekolah.

Adapun hasil observasi guru dan siswa pada kegiatan pembentukan akhlak siswa dapat disimpulkan yaitu:

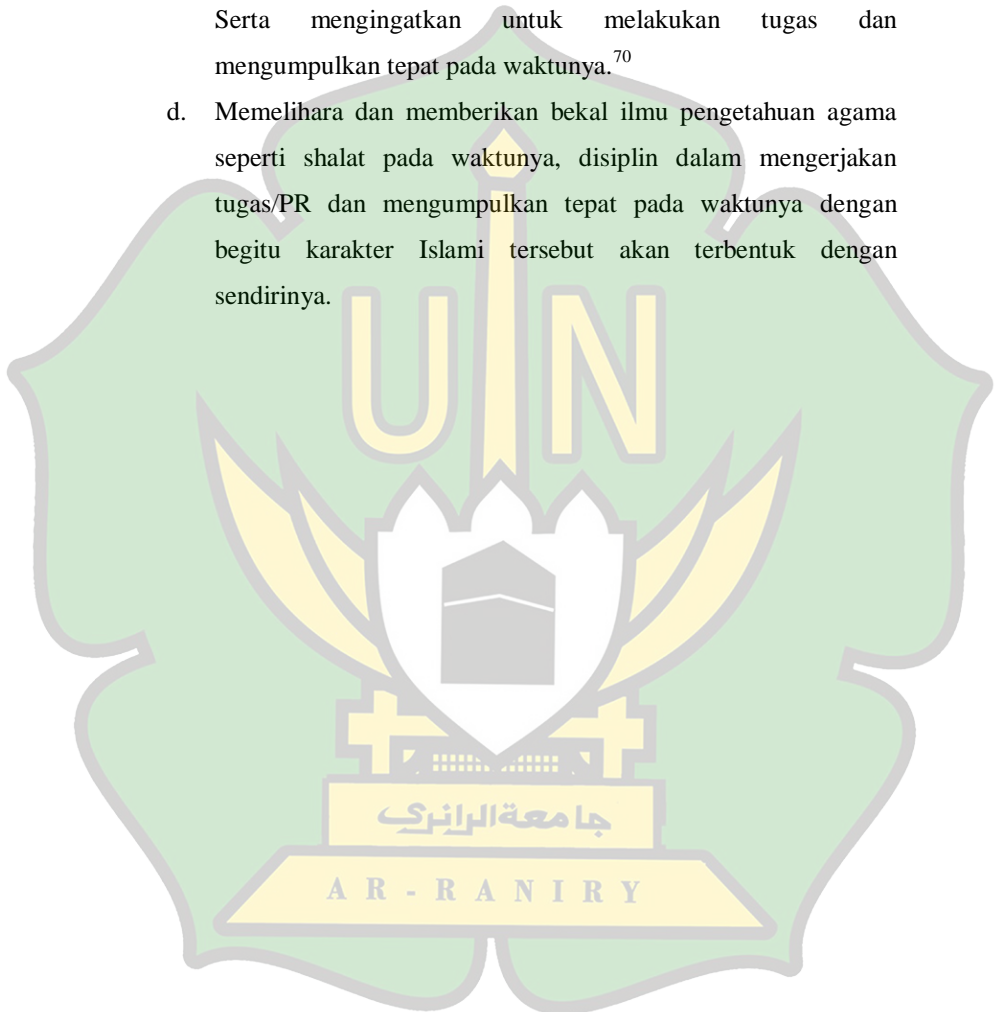
Jadi solusi yang harus dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di sekolah MAN 4 Pidie Jaya adalah:

- a. Dalam proses pembentukan karakter, dewan guru, khususnya memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan iman yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru,
- b. Memberikan nasehat kepada siswa serta mengadakan kegiatan keagamaan dan menegur siswa yang berakhlak buruk.⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan R2 pada Tanggal 9 Januari 2021.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 11 Januari 2021.

- c. Memberikan peringatan bagi siswa yang kedapatan terlambat jika sudah berturut-turut dilakukan pemanggilan orang tua. Serta mengingatkan untuk melakukan tugas dan mengumpulkan tepat pada waktunya.⁷⁰
- d. Memelihara dan memberikan bekal ilmu pengetahuan agama seperti shalat pada waktunya, disiplin dalam mengerjakan tugas/PR dan mengumpulkan tepat pada waktunya dengan begitu karakter Islami tersebut akan terbentuk dengan sendirinya.



⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 11 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu melalui metode pembiasaan, metode bimbingan, metode nasehat, metode peringatan, metode teguran, metode keteladanan. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menegur yang berakhlak buruk.
2. Problematika dan Solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati. Adapun solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu dalam proses pembentukan karakter Islami, khususnya memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan iman yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, memberikan nasehat kepada siswa serta mengadakan kegiatan keagamaan dan menegur siswa yang berakhlak buruk serta memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak agar tetap istiqamah dan komitmen terhadap pembentukan karakter peserta didik karena hal tersebut merupakan hal prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan di MAN 4 Pidie Jaya hendaknya dipertahankan, kalau jika perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pembelajaran pembentukan karakter di sekolah. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai upaya dalam pelaksanaan pembentukan karakter.
3. Pelaksanaan pembentukan karakter yang sudah maksimal yang telah dilakukan oleh dewan guru dan warga sekolah dalam pembentukan karakter siswa juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembentukan yang berkelanjutan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Achmad Mubarak. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alisuf Sabri. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Almiati. dkk. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darwis Sulaiman. 2011. *Filsafat Pendidikan Barat*. Darussalam Banda Aceh: Syiah kuala University.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamka Abdul Azis. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawarda Prima.
- Ibn Katsir. 2000. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. jilid IV. Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet I*. Jakarta: Bumi aksara.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi aksara.

- ¹Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Khamisa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- M. Quraisy Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Marlina M. Ali. 2011. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strateg, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian. cet. III*. Jakarta: Rajawali.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rojai Risa Maulana Romandon. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. Cet. 1.
- Roslinda. 2011. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Erlangga Group.
- Septemi Pria Minsah. 2015. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Soelaeman. 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponegoro.

- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarwan Danim dan Khairil. 2012. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsul Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana.
- Tasnim Idris. 2008. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution. 1985. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Drajat. 1980. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:B-15046/U.n.08/FTK/KP.07.6/12/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Faskultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dr. Saifullah, S.Pd.I., MA
 Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
- sebagai pembimbing pertama
 sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Irfan Nusril
 NIM : 160201053
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa di MAN 4 Pidie Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 4 November 2019
 An. Rektor
 Dekan


 Muslim Razali

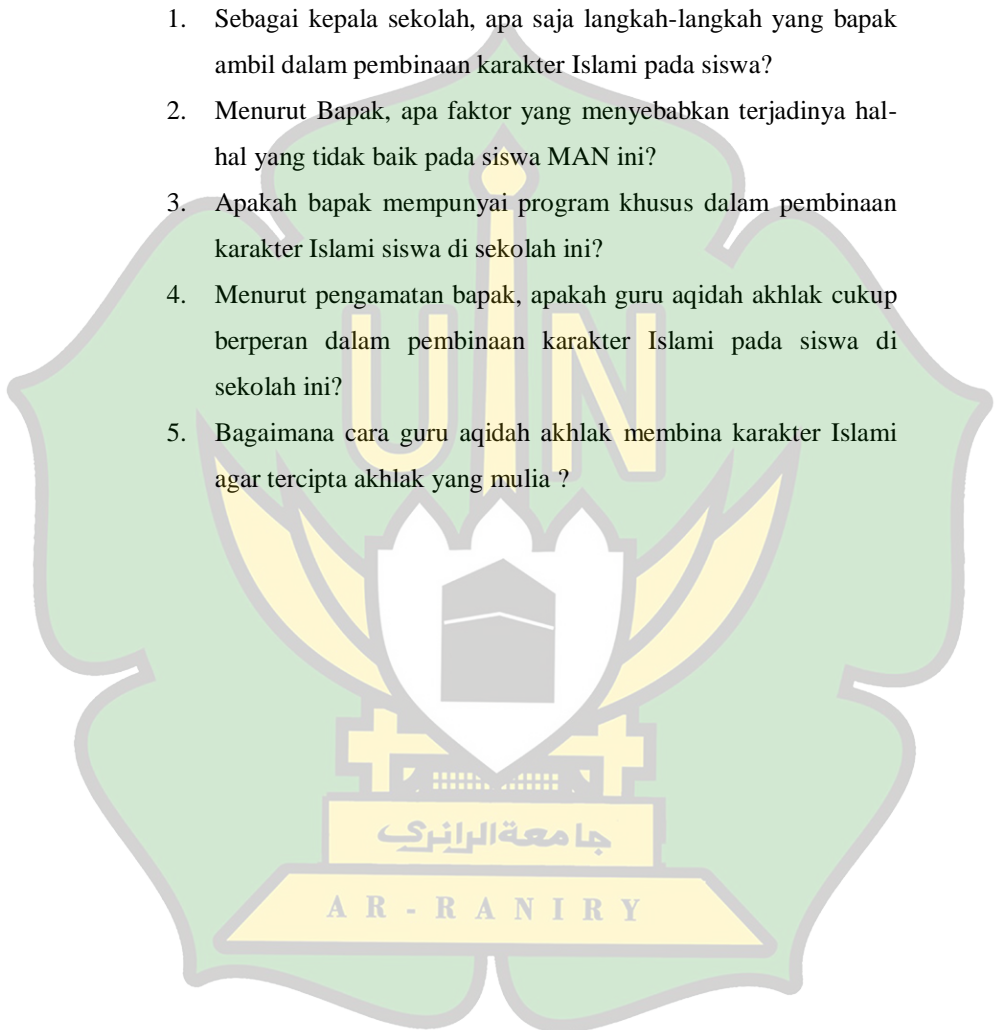
Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah, apa saja langkah-langkah yang bapak ambil dalam pembinaan karakter Islami pada siswa?
2. Menurut Bapak, apa faktor yang menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak baik pada siswa MAN ini?
3. Apakah bapak mempunyai program khusus dalam pembinaan karakter Islami siswa di sekolah ini?
4. Menurut pengamatan bapak, apakah guru aqidah akhlak cukup berperan dalam pembinaan karakter Islami pada siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana cara guru aqidah akhlak membina karakter Islami agar tercipta akhlak yang mulia ?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK

1. Bagaimana cara bapak/ibu membedakan akhlak baik dan buruk bagi kemajuan belajar siswa ? (inspirasi)
2. Apakah bapak/ibu dalam pembinaan karakter Islami pada siswa ada membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk? (korektor)
3. Apakah ibu ada mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran khususnya karakter pada siswa? (inisiator)
4. Jikalau bapak/ibu mendapat siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik, apakah ibu/bapak menasehatinya? (nasehat)
5. Apakah ibu/bapak memiliki kegiatan pengelolaan akademik dan menyusun tata tertib sekolah? (Organisator)
6. Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam membina karakter pada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat berperilaku akhlak mulia? (pembimbing)
7. Metode apa saja yang bapak ibu terapkan dalam pembinaan karakter Islami pada siswa ?
8. Apakah siswa pernah membantah dan mencemooh bapak/ibu disaat menegur mereka yang melakukan perbuatan yang melanggar norma agama?
9. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan karakter Islami pada siswa tersebut?

10. Apakah bapak/ibu menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsic dan ekstrinsik ? (evaluator)
11. Apakah ibu/bapak berbicara yang baik-baik ketika proses belajar mengajar pada siswa? (Model dan teladan)
12. Bagaimana cara bapak/ibu membina/mendidik siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas (pendidik)
13. Apakah ibu/bapak membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran mata pelajaran ini? (supervisor)
14. Apakah ibu/bapak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya sehingga dengan mudah membentuk karakter pada siswa? (mediator)
15. Apakah ibu/bapak membantu siswa dengan cara memperagakan apa yang diajarkan ketika dalam proses pembelajaran? (demonstrator)

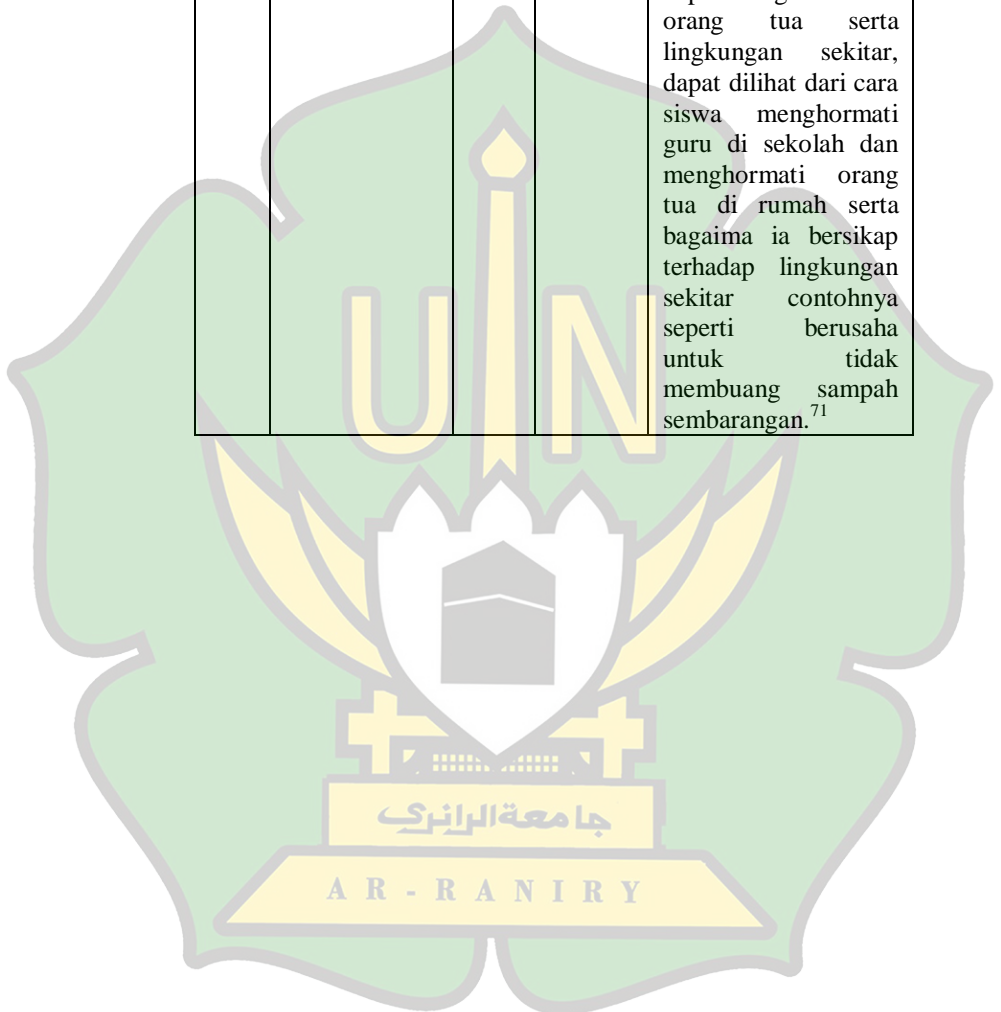
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI

No	Perilaku yang di amati	Ada	Tidak	Deskripsi
1.	Religius	√		Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, memberikan contoh yang baik dan membimbing tata cara beribadah, mengadakan kegiatan keagamaan dan menegur siswa yang berakhlak buruk
2.	Disiplin	√		Memberi peringatan bagi siswa yang kedatangan terlambat jika sudah berturut-turut dilakukan pemanggilan orang tua siswa tersebut. Memberi nasehat bagi siswa yang kedatangan melawan dan membantah guru
3.	Tanggung Jawab	√		Memberi peringatan bagi siswa kedatangan Tidak Mengerjakan PR di rumah
4.	Kejujuran	√		Ketika anak-anak ada latihan/UTS tidak boleh mencontek pada teman yang lain dan ketika kedatangan mencontek langsung ditegur oleh guru

5.	Kerja Keras	√	<p>Selalu berbuat baik terhadap orang Tua kepada guru dan orang tua serta lingkungan sekitar, dapat dilihat dari cara siswa menghormati guru di sekolah dan menghormati orang tua di rumah serta bagaimana ia bersikap terhadap lingkungan sekitar contohnya seperti berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan.⁷¹</p>
----	-------------	---	---



⁷¹ Hasil Observasi pada tanggal 9-12 di MAN 4 Pidie Jaya.

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak



Wawancara dengan Guru Akhidah Akhlak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Irfan Nusri
Tempat Tanggal Lahir: Mee Peuduek, 28-07-1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Gampong Mee Peuduek

B. Orang Tua

Ayah : Mukhtar
Pekerjaan : PNS
Ibu : Hamdiah
Pekerjaan : IRT

C. Pendidikan

SD : SDN Kuta Batee
SMP : SMPN 1 Trienggadeng
SMA : SMAN 1 Trienggadeng
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016-2021

Banda Aceh, 30 November 2021

A R - R A N I R Y

Iran Nusri
NIM. 160201053